

MANHAJ

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

KUALITAS HADIS-HADIS DALAM KHUTBAH JUMAT DI KOTA BENGKULU
(Studi Kritik Sanad dan Matan)

Aan Supian, Fairuzzabadi, dan Emzinetri

**KRITIK TERHADAP POLITIK PENGUASA DALAM
KEBIJAKAN PENEGAKAN HUKUM PIDANA DI INDONESIA**

John Kenedi

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGENTASKAN
BUTA BACA AL-QUR'AN**
(Persiapan Penerepan Perda Nomor 5 Tahun 2014 tentang Wajib Bisa Baca al-
Qur'an Bagi Siswa dan Calon Penganten di Kabupaten Bengkulu Tengah)

Imam Mahdi

**PANDANGAN HUKUM ISLAM TERHADAP HUKUMAN MATI BAGI
TERPIDANA BALI NINE DALAM TINDAK PIDANA PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA**

Kherrmarinah

**PERSEPSI ALUMNI TERHADAP PRODI KPI JURUSAN DAKWAH
FAK. USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BENGKULU**

Ujang Mahadi

MODEL SOSIALISASI IAIN BENGKULU

Japaruddin

**STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KKNi PADA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI LPTK SE-KOTA BENGKULU**

Ali Akbar Jono

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA BENGKULU
MENGENAI GERAKAN ISLAM RADIKAL**

Deni Febrini, Aisyah, dan Qolbi Khoiri

PROBLEMATIKA PENYELENGGAAN JENAZAH DI KOTA BENGKULU
(Studi Analisis Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu)

Zurifah

HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
(Studi di FUAD IAIN Bengkulu)

Asniti



LPPM
IAIN BENGKULU

MANHAJ

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

**KUALITAS HADIS-HADIS DALAM KHUTBAH JUMAT DI KOTA BENGKULU
(Studi Kritik Sanad dan Matan)**

Aan Supian, Fairuzabadi, dan Emzinetri

**KRITIK TERHADAP POLITIK PENGUASA DALAM
KEBIJAKAN PENEGAKAN HUKUM PIDANA DI INDONESIA**

John Kenedi

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGENTASKAN
BUTA BACA AL-QUR'AN
(Persiapan Penerepan Perda Nomor 5 Tahun 2014 tentang Wajib Bisa Baca al-Qur'an Bagi Siswa
dan Calon Penganten di Kabupaten Bengkulu Tengah)**

Imam Mahdi

**PANDANGAN HUKUM ISLAM TERHADAP HUKUMAN MATI BAGI
TERPIDANA *BALI NINE* DALAM TINDAK PIDANA PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA**

Kherrmarinah

**PERSEPSI ALUMNI TERHADAP PRODI KPI JURUSAN DAKWAH
FAK. USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BENGKULU**

Ujang Mahadi

MODEL SOSIALISASI IAIN BENGKULU

Japaruddin

**STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KKNi PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI LPTK SE-KOTA BENGKULU**

Ali Akbar Jono

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA BENGKULU
MENGENAI GERAKAN ISLAM RADIKAL**

Deni Febrini, Aisyah, dan Qolbi Khoiri

**PROBLEMATIKA PENYELENGGAAN JENAZAH DI KOTA BENGKULU
(Studi Analisis Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu)**

Zurifah

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
(Studi di FUAD IAIN Bengkulu)**

Asniti



**LPPM
IAIN BENGKULU**

Vol. 4 No. 1, Januari – April 2016

ISSN 1639 - 2196

MANHAJ

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Penanggung jawab
Zulkarnain.S

Redaktur
Fauzan

Penyunting/Editor
Hidayaturrahman
Abbas Mustofa
Al-Fauzan Amin

Desain Grafis
Nurul Indah

Sekretariat
Intan Permata Sari
Edi Sumanto

Alamat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Gedung A
Kontak person: 081331852714 / 085292917330

MANHAJ Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Bengkulu. Redaksi jurnal menerima tulisan berupa hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai kalangan dengan disiplin ilmu sosial terapan, yang belum pernah diterbitkan di media publikasi lain. Naskah dikirim pada kertas A4 spasi ganda huruf Times New Roman font 12 dengan 15 -20 halaman. Penyunting berhak memperbaiki susunan dan desain tulisan tanpa mengurangi isi tulisan yang ditulis.

PENGANTAR REDAKSI

Alhamdulillah, jurnal MANHAJ Vol. 4 No. 1, Januari – April 2016 sebagai jurnal yang mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, kembali dapat hadir di hadapan pembaca.

Seperti biasa dalam setiap edisi selalu menghadirkan berbagai hasil penelitian dengan corak yang tetap kaya dengan khazanah berbagai disiplin keilmuan, seiring dengan dinamika IAIN Bengkulu dan civitas akademiknya yang selalu berbenah dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial keagamaan, menuju eksistensi sebuah IAIN di propinsi Bengkulu.

Edisi ini diawali dengan tulisan Aan Supian, Fairuzzabadi, dan Emzinetri, dengan judul Kualitas Hadis-hadis dalam Khutbah Jumat di Kota Bengkulu (Studi Kritik Sanad dan Matan). Kemudian tulisan dari John Kenedi dengan judul Kritik Terhadap Politik Penguasa dalam Penegakan Hukum Pidana. Dilanjutkan dengan tulisan dari Imam Mahdi dengan judul Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mengentaskan Buta Baca al-Qur'an (Persiapan Penerapan Perda Nomor 5 Tahun 2014 tentang Wajib Bisa Baca al-Qur'an Bagi Siswa dan Calon Penganten di Kabupaten Bengkulu Tengah).

Tulisan berikutnya oleh Khermarinah dengan judul Pandangan Hukum Islam Terhadap Hukuman Mati Bagi Terpidana *Bali Nine* dalam Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika. Kemudian tulisan dari Ujang Mahadi dengan judul Persepsi Alumni Terhadap Prodi KPI Jurusan Dakwah Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Dilanjutkan dengan tulisan Ali Akbar Jono yang berjudul Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK se-Kota Bengkulu.

Beberapa tulisan menarik lainnya adalah tulisan yang ditulis oleh Deni Febrini, Aisyah, dan Qolbi Khoiri dengan judul Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Mengenai Gerakan Islam Radikal. Dilanjutkan dengan judul Problematika Penyelenggaraan Jenazah di Kota Bengkulu (Studi Analisis Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu) oleh Zurifah dan jurnal edisi ini diakhiri dengan tulisan Asniti yang memaparkan bagaimana hubungan *Self Esteem* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi di FUAD IAIN Bengkulu).

Harapan dewan redaksi, semoga kehadiran jurnal MANHAJ dapat memberikan informasi dengan disiplin ilmu yang beragam, serta dapat mendukung peningkatan kualitas pelaporan sebuah hasil penelitian dan penyebarannya, dan menambah khazanah keilmuan yang lebih baik.

Selamat membaca

Dewan redaksi

DAFTAR ISI

KUALITAS HADIS-HADIS DALAM KHUTBAH JUMAT DI KOTA BENGKULU (Studi Kritik Sanad dan Matan) <i>Aan Supian, Fairuzzabadi dan Emzinetri</i>	1
KRITIK TERHADAP POLITIK PENGUASA DALAM KEBIJAKAN PENEGAKAN HUKUM PIDANA DI INDONESIA <i>John Kenedi</i>	9
KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGENTASKAN BUTA BACA AL-QUR'AN (Persiapan Penerepan Perda Nomor 5 Tahun 2014 tentang Wajib Bisa Baca al-Qur'an Bagi Siswa dan Calon Penganten di Kabupaten Bengkulu Tengah) <i>Imam Mahdi</i>	17
PANDANGAN HUKUM ISLAM TERHADAP HUKUMAN MATI BAGI TERPIDANA <i>BALI NINE</i> DALAM TINDAK PIDANA PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA <i>Khermarinah</i>	27
PERSEPSI ALUMNI TERHADAP PRODI KPI JURUSAN DAKWAH FAK. USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BENGKULU <i>Ujang Mahadi</i>	37
MODEL SOSIALISASI IAIN BENGKULU <i>Japaruddin</i> ,.....	49
STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KKNi PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI LPTK SE-KOTA BENGKULU <i>Ali Akbar Jono</i>	57
PERSEPSI MASYARAKAT KOTA BENGKULU MENGENAI GERAKAN ISLAM RADIKAL <i>Deni Febrini, Aisyah, dan Qolbi Khoiri</i>	69
PROBLEMATIKA PENYELENGGAAN JENAZAH DI KOTA BENGKULU (Studi Analisis Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu) <i>Zurifah</i>	79
HUBUNGAN <i>SELF ESTEEM</i> DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA (Studi di FUAD IAIN Bengkulu) <i>Asniti</i>	89

PERSEPSI ALUMNI TERHADAP PRODI KPI JURUSAN DAKWAH FAK. USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BENGKULU

Ujang Mahadi

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengkaji, dan menganalisis: (1) persepsi alumni terhadap proses perkuliahan yang diberikan pada Prodi KPI Jurusan Dakwah; (2) penilaian alumni terhadap laboratorium yang dimiliki; dan (3) persepsi alumni terhadap pelayanan akademik yang diberikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian adalah alumni Prodi KPI yang sudah bekerja sesuai dengan bidang ilmunya. Hasil penelitian menunjukkan: (1) persepsi alumni terhadap proses perkuliahan yang diberikan pada prodi KPI Jurusan Dakwah secara umum sudah baik. Kritik yang mereka sampaikan adalah tidak adanya waktu jeda (istirahat) saat pergantian mata kuliah dan menyarankan agar praktik lapangan waktunya lebih banyak; (2) penilaian alumni terhadap laboratorium yang dimiliki prodi KPI Jurusan Dakwah (khususnya radio L-Baas) sudah sangat baik, bahkan sangat menunjang mahasiswa dalam belajar dan menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Mereka berharap prodi KPI Jurusan Dakwah harus memiliki laboratorium lainnya, seperti: desain grafis, editing video, editing photo, dan laboratorium jurnalistik. Selain itu, peralatan yang dimiliki untuk praktik perlu disesuaikan dengan dunia kerja; dan (3) persepsi alumni terhadap pelayanan akademik yang diberikan pada Prodi KPI Jurusan Dakwah sudah cukup baik dan luar biasa, pelayanannya enak, tidak pernah tersendat dan tidak pernah dipersulit. Mereka berharap kedepannya perlu ditingkatkan, terutama berkaitan dengan teknologi informasi.

Kata Kunci: Persepsi, Alumni, dan Prodi KPI.

LATAR BELAKANG

Arti psikologi kognitif, diantaranya: (1) sinonim dari kata kognisi; (2) pendekatan tertentu terhadap psikologi untuk memahami proses mental seseorang; dan (3) orientasi teoretik yang mengemukakan berbagai teori yang didasarkan pada struktur mental dan proses-proses (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/%20M.ARIES/%20Draft_Psikologi_Kognitif_Pertemuan_1-14.pdf, diakses 25 Agustus 2015).

Dalam institusi kelembagaan pendidikan tinggi, dakwah Islam/tabligh merupakan kajian Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Jurusan ini memiliki spesifikasi kajian tentang upaya mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada umat yang sifatnya massa. Media yang digunakannya pun media massa, serta pendekatan keilmuannya pun komunikasi massa atau dakwah ummah. Maka bidang garapan KPI tidak luput dari media massa, seperti mimbar, cetak, radio,

televisi, film, maupun digital (Sumijati dalam Kusnawan, 2004 : ix).

Selaras dengan pernyataan di atas, Sambas (dalam Kusnawan, 2004: xiv), menjelaskan macam-macam laboratorium dakwah yang mesti ada di pendidikan tinggi dakwah Islam berupa stasiun radio, studio rekaman, studio TV, studio film, fotografi dan ruang simulasi aktivitas dakwah tatap muka. Macam-macam laboratorium dakwah ini adalah perangkat subsistem dari sistem PBM sebagai keharusan pada Fakultas Dakwah, Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah salah satu Program Studi yang berada di bawah naungan Jurusan Dakwah, baik itu di STAIN, IAIN maupun UIN.

IAIN Bengkulu memiliki Prodi KPI di bawah naungan Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Mahasiswa pada Prodi ini diarahkan untuk menguasai teknologi komunikasi dan informasi bagi kepentingan pelaksanaan dakwah

dan memproduk Sarjana Komunikasi Islam yang memiliki nilai-nilai spiritual, berakhlak, mandiri, inovatif, profesional, dan mumpuni secara keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berbasis IPTEK.

MASALAH PENELITIAN

1. Bagaimana persepsi alumni terhadap proses perkuliahan yang diberikan pada Prodi KPI Jurusan Dakwah?
2. Bagaimana penilaian alumni terhadap laboratorium yang dimiliki prodi KPI Jurusan Dakwah?

KAJIAN TEORI

1. Teori Psikologi Kognitif

Arti psikologi kognitif, diantaranya : (1) sinonim dari kata kognisi; (2) pendekatan tertentu terhadap psikologi untuk memahami proses mental seseorang; dan (3) orientasi teoretik yang mengemukakan berbagai teori yang didasarkan pada struktur mental dan proses-proses diakses 20 Agustus 2015)

Dasar pemikiran untuk menjelaskan konsep-konsep persepsi, digunakan teori psikologi kognitif. Perspektif kognitif memusatkan perhatiannya pada analisis respons kognitif yaitu suatu usaha untuk memahami apa yang dipikirkan orang sewaktu dihadapkan pada stimulus. Di sisi lain, kesiapan bereaksi terhadap stimulus tergantung pada kesiapan internal diri individu yang bersangkutan berupa pengetahuan, kepribadian, emosi/interest, motif/kebutuhan, harapan dan kepercayaan serta pengaruh eksternal individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Azwar, 2002: 67).

Psikologi kognitif adalah salah satu cabang dari psikologi dengan pendekatan kognitif untuk memahami perilaku manusia. Psikologi kognitif mempelajari tentang cara manusia menerima, mempersepsi, mempelajari, menalar, mengingat dan berpikir tentang suatu informasi. Kognitif dalam psikologi dapat berarti dua, yaitu bisa diartikan sebagai aktivitas mental (persepsi, memori, atensi, dll) dan juga dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan psikologi (https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi_kognitif).

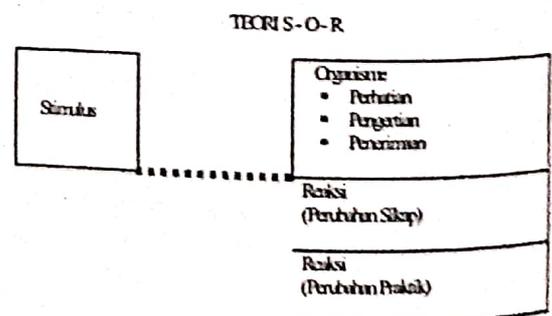
Menurut Moryan, psikologi kognitif merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari proses mental yang terjadi pada saat penyimpanan kembali dari ingatan. Solso berpendapat psikologi kognitif adalah studi terhadap proses-proses yang melandasi dinamika mental tentang jiwa yang berpikir. Tujuan

mempelajari psikologi kognitif yaitu manusia memiliki alat yang impresif dan selalu digunakan setiap menit, dalam kognisi merupakan satu bagian utama dalam studi mengenai psikologi manusia, menggunakan pendekatan psikologi kognitif telah berpengaruh secara luas pada bidang psikologi lain (http://choirunnisawijayanti.blogspot.co.id/2014/12/psikologi-kognitif.html).

Psikologi kognitif sebagai studi tentang kognisi, proses-proses mental yang mendasari perilaku manusia meliputi berbagai subdisiplin termasuk memori, belajar, persepsi dan penyelesaian masalah. Area-area yang utama dalam psikologi kognitif adalah persepsi fisual, atensi, memori, bahasa, berpikir, pengambilan keputusan. Psikologi kognitif merupakan salah satu cabang dari psikologi umum yang mencakup studi ilmiah tentang gejala-gejala kehidupan mental atau psikis yang berkaitan dengan cara manusia berpikir, seperti dalam memperoleh pengetahuan, mengolah kesan yang masuk melalui penginderaan, menghadapi masalah atau problem untuk mencari suatu penyelesaian, serta menggali dari ingatan pengetahuan dan prosedur kerja yang dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari (www.kompasiana.com, definisi-kognisi-dan pengertian-psikologi-kognitif, diakses 25 Agustus 2015).

2. Teori S-O-R

Teori S-O-R ini mendasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya, kualitas dari sumber komunikasi (sources), misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Proses perubahan perilaku berdasarkan teori S - O - R ini dapat digambarkan sebagai berikut (http://e-medix.blogspot.co.id/2013/04/teori-sor-perubahan-perilaku.html):



Komponen dalam model S-O-R menurut Effendy (1993 : 254) adalah sebagai berikut:

- a. Stimulus, yaitu berupa rangsangan yang di dalamnya mengandung pesan-pesan atau gagasan.
- b. Organism, yaitu individu atau komunitas yang akan menjadi objek proses komunikasi persuasif.
- c. Respons, yaitu berupa efek yang akan terjadi sebagai sebuah akibat dari adanya stimulus.

Teori S-O-R dan Mar'at (http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/07/persepsi_pengguna_tkdp_layanan_gelar_buku_bekas_santai.pdf), menjelaskan bahwa perubahan sikap seseorang bergantung pada proses yang terjadi dalam dirinya sendiri, yaitu stimulus yang diberikan dapat diterima atau diolah, pada proses selanjutnya stimulus tersebut berhenti apabila stimulus tersebut tidak aktif dalam mempengaruhi organism dan tidak adanya perhatian dari organism. Jika stimulus diterima oleh organisasi berarti ada komunikasi dan adanya perhatian dari organism. Dalam hal ini stimulus tersebut efektif dan ada reaksi dari organism. Langkah selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus, kemampuan inilah yang dapat melanjutkan proses selanjutnya bahwa dapat menerima secara baik apa yang telah diterima sehingga dapat terjadi suatu respon.

3. Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek (<http://belajarsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/>). Secara etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) bahasa latin *percipere* yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003: 445). Persepsi adalah proses memanfaatkan pengetahuan sebelumnya untuk mengumpulkan dan memaknai stimulus yang diterima oleh organ penginderaan.

Menurut Leavit (dalam Sobur, 2003: 445), persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

John R. Wenburg dan William W. Wilmot menyatakan "persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organism member makna". Rudolph F. Verderber, "persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi". J. Cohen: "persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representative objek eksternal; persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana" (Mulyana, 2004: 167).

Secara sederhana persepsi mengandung arti cara seseorang dalam memahami sesuatu atau bagaimana ia melihat suatu objek. Persepsi juga

berarti proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus di dapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Lewat persepsilah proses kognisi dimulai (<http://abdraf4060.blogspot.co.id/2012/12/persepsi.html>).

Menurut Robbin (2001: 73), ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Faktor yang berada dalam diri yang mempersepsi (*perceiver*) berupa *attitude*, *motive*, *interest*, *experience*, dan *expectation*.
- b. Faktor yang berada dalam objek yang dipersepsikan (*target*), berupa *novelty motion*, *sound*, *size*, *background* dan *proximity*.
- c. Faktor yang berada dalam situasi (*situation*), berupa bentuk, *work setting* dan *social setting*.

Perlu dipahami mengenai prinsip-prinsip persepsi agar tidak terjadi salah interpretasi atau salah pengertian. Slamet mengemukakan lima prinsip dasar tentang persepsi, yaitu: (1) Persepsi itu relatif bukannya absolut, (2) Persepsi itu selektif, (3) Persepsi itu mempunyai tatanan, (4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan), dan (5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. (<http://adityaromantika.blogspot.co.id/2010/12/persepsi.html>) Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip-prinsip tersebut:

- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut.
Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya tetapi dengan penerimaan dari inderanya dia dapat menerka dan memberikan tanggapan mengenai rangsangan (*stimulus*) yang diterimanya.
- 2) Persepsi itu selektif.
Ada keterbatasan seseorang dalam menerima rangsang (*stimulus*), oleh karenanya ada kemungkinan seseorang hanya akan memberikan perhatian ke arah mana persepsi itu memiliki kecenderungan.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan.
Seseorang tidak menerima rangsangan secara sembarangan, oleh karena itu apabila rangsangan yang diterima kurang lengkap maka orang tersebut akan melengkapi sendiri sehingga menjadi cukup jelas untuknya.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan).
Harapan dan kesiapan penerima akan sangat menentukan pesan mana yang dia pilih untuk kemudian diinterpretasikan.

- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi antara satu individu dengan individu yang lain sangat dipengaruhi oleh perbedaan kepribadian, sikap dan motivasi dari masing-masing individu.

Bruner (Sarwono, 2004: 89) mengatakan bahwa persepsi merupakan proses kategorisasi. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (objek-objek di luar, peristiwa, dan lain-lain) dan organism itu berespons dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) objek-objek atau peristiwa-peristiwa. Proses menghubungkan ini adalah proses yang aktif di mana individu yang bersangkutan dengan sengaja mencari kategori yang tepat sehingga ia dapat mengenali atau member arti kepada masukan tersebut. Dengan demikian, persepsi juga bersifat inferensial (menarik kesimpulan).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka paradigma penelitian yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agar dapat mengungkap persepsi yang ada dalam pikiran alumni yang sudah bekerja dan menggambarkan realitas yang sesungguhnya di lapangan.

Penelitian kualitatif menurut Kuswano (2009 : 126), lebih mementingkan perspektif emik, dan bergerak dari fakta, informasi atau peristiwa menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi (apakah itu konsep ataukah teori) serta bukan sebaliknya dari teori atau konsep ke data atau informasi. Selain itu, Sugiyono (2006: 11), mengatakan metode penelitian naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emik*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

a. Sumber Data.

Dalam studi fenomenologi, kriteria informan yang baik adalah mereka yang mengalami kejadian secara langsung. Dalam penelitian ini, informan penelitian yang dipilih adalah alumni Prodi KPI dari tahun 2004 sampai 2014 Jurusan Dakwah STAIN/Fakultas Ushluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang sudah bekerja dan berdomisili di Kota Bengkulu. Dipilihnya alumni yang sudah bekerja sebagai informan penelitian karena mereka sudah berkiprah di masyarakat dan ada pengalaman yang perlu digali berkaitan dengan "bidang ilmu yang ditekuni selama kuliah dengan aplikasi di dunia kerja" dan ini sangat bermanfaat untuk perbaikan prodi KPI kedepan.

b. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Bengkulu. Menurut Kuswano (2009 :131), dalam studi fenomenologi lokasi penelitian bisa satu tempat atau tersebar dengan memperhatikan individu yang akan dijadikan informan baik seseorang atau mereka yang dapat memberikan penjelasan dengan baik. Adapun yang menjadi pertimbangan penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Alumni Prodi KPI yang bekerja sesuai kompetensi keilmuan banyak terdapat di Kota Bengkulu.
2. Media massa, baik cetak maupun elektronik juga banyak terdapat di Kota Bengkulu.

c. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti turun langsung menemui sumber data dalam rangka wawancara mendalam guna mengumpulkan informasi/data-data yang diperlukan untuk dikaji dan dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana rumusan masalah yang telah ditetapkan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi.

e. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka prosedur analisis datanya mengikuti analisis data penelitian fenomenologi. Menurut Creswell (Kuswano, 2009: 72) bahwa analisis data penelitian fenomenologi yaitu:

- Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
- Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisinalisasi data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
- Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.

- Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengontruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- Peneliti kemudian mengontruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
- Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabungannya (*composite description*).

Tahapan dalam analisis data sebagaimana tersebut di atas merupakan bagian yang integral dan saling berhubungan serta dilakukan secara kontinyu, mulai dari merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, menyusun, mengelompokkan dalam kategori sejenis, menelaah, dan menafsirkan data dalam pola serta hubungan antar konsep dan merumuskannya dalam hubungan antara unsur-unsur lain agar mudah dimengerti dan dipahami dan berlangsung terus dari awal hingga akhir penelitian.

f. Validitas Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini penulis mengikuti pendapat yang ditawarkan Moleong (2002: 173), yaitu: (1) derajat kepercayaan (*credibility*); (2) keteralihan (*transferability*); (3) kebergantungan (*dependability*); dan (4) kepastian (*confirmability*). Guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan, dilakukan pemeriksaan ulang secara cermat dan teliti.

TEMUAN PENELITIAN

a. Prodi KPI Sebagai Pilihan

Pertimbangan alumni memilih Program Studi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Jurusan Dakwah sangat beragam. Ada diantara mereka yang memilih Prodi KPI karena cita-citanya untuk bekerja di media massa. Ada juga karena hobinya berbicara. Ada yang memilih Prodi KPI karena kagum dengan penyiar. Ada juga karena pertimbangan "tidak susah mencari kerja karena alumninya selalu dibutuhkan. Bahkan ada pertimbangan mereka karena komunikasi yang diajarkan berbasis Islam dan membina kader dakwah".

Sebelum memasuki dunia perguruan tinggi yang paling utama dipikirkan bagi calon mahasiswa baru

adalah menentukan pilihan Program Studi yang diminati dan perguruan tinggi yang terjangkau. Ada juga yang memutuskan pilihan dengan diawali oleh kekaguman, seperti Effendi (wawancara tanggal 12 Juni 2015), dia memilih Prodi KPI Jurusan Dakwah diawali dengan rasa kagum. Berikut penuturannya:

"Awalnya saya salut dan kagum kepada seorang kameramen, saya juga sering mendengar radio dan kagum kepada penyiar radio, karena bisa menyapa pendengar dimana pun yang bisa menyimak siaran radio tersebut, dan mereka itu pintar, seolah-olah mereka menguasai apa yang terjadi, baik itu masalah politik, pemerintahan, informasi, teknologi dan perkembangan pergaulan anak muda sekarang. Berkemauan dengan kameramen, itu adalah orang yang berada di belakang layar, tetapi bisa meliput setiap momen dan kegiatan-kegiatan, baik itu yang ada di daerah, di kampus, di masyarakat maupun kegiatan kepresidenan. Hal itulah yang menjadi pertimbangan saya memilih Prodi ini".

Ada juga yang memilih Prodi KPI karena cita-citanya untuk bekerja di media massa, seperti dikatakan Tristakota (wawancara tanggal 12 Juni 2015):

"Saya memilih Prodi KPI Jurusan Dakwah itu memang dalam komunikasi penyiaran Islam itu terdapat matakuliah yang berhubungan dengan cita-cita saya, yaitu bekerja di media massa. Apalagi ini ada Islamnya jadi disini kita tidak hanya belajar mencari berita secara duniawi semata namun juga secara Islami".

Fikriyadi (wawancara tanggal 15 Juni 2015), menyatakan :

"Pertimbangan pribadi saya memilih Prodi KPI Jurusan Dakwah karena dunia *broadcasting* dan jurnalistik tetap dibutuhkan, tidak ada matinya sampai kapan pun, disamping kesempatan dan peluang untuk kita bekerja besar sekali. Apalagi di Bengkulu sekarang sudah banyak media yang mengalami perkembangan".

Yanti (wawancara tanggal 13 Juni 2015), menegaskan alasannya memilih Prodi KPI Jurusan Dakwah diawali dengan hobinya berbicara, seperti penuturannya :

"Alasan saya memilih Prodi KPI Jurusan Dakwah, awalnya karena saya hobi berbicara, pertimbangannya dengan hobi saya tersebut bisa dikembangkan di Prodi KPI".

Fitriansyah (wawancara tanggal 23 Juni 2015), mengatakan :

“Saya memilih Prodi KPI itu karena selain kita mau masuk fakultas yang jurusan komunikasi namun juga yang berbasis Islami, kebetulan negeri juga hal itulah alasan saya masuk KPI. Selain itu saya juga melihat brosur-brosur dan para alumninya, hal itulah yang menjadi daya tarik.”

Trijasa (wawancara tanggal 12 Juni 2015),

“Saya menganggap waktu itu Prodi KPI akan mendidik kader-kader Da’i karena berawal dari Jurusan Dakwah. Jadi, asumsi saya Prodi KPI itu akan membina kader-kader yang bisa berdakwah”.

Nisauangadah (wawancara tanggal 15 Juni 2015), berpendapat :

“Saya bisa belajar komunikasi secara umum di KPI yang juga ada unsur dakwahnya, mengingat Prodi tersebut berada di Jurusan Dakwah. Jadi kita juga belajar jurnalistik, tentang bagaimana cara mengambil berita, dan menggali informasi. Nilai plus nya adalah kita belajar komunikasi secara Islam dan matakuliah yang diterima tidak terlalu jauh dengan Universitas yang lainnya”.

Alamsyah (wawancara tanggal 26 Juni 2015), mengatakan :

“Pertimbangannya waktu itu Prodi KPI belum ada persaingan dan kalau sudah tamat tidak terlalu susah mencari pekerjaan”.

Dari pernyataan informan di atas dapat dipahami bahwa mereka memilih Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam karena keinginan dan kesadarannya sendiri. Mereka terdorong untuk bisa menyalurkan hobi/bakatnya di dunia media massa. Bahkan mereka sudah mempertimbangkan peluang dan kemudahan mencari kerja di media massa setelah menyelesaikan studinya.

Ahmad (www. Kpi.Dakwah stain kudas kode=161) dukungannya bahwa dengan merebaknya media massa dewasa ini khususnya media cetak maupun media elektronik merupakan salah satu wujud dari era informasi dan keterbukaan media. Berbagai informasi datang dan pergi seperti tak kenal batas di setiap hari dan setiap saat, ini membuktikan peluang dan pangsa pasar.

Jurusan Dakwah dan Komunikasi sangat ditunggu-tunggu oleh warga masyarakat maupun dunia intertain. Berbahagialah dan bersyukurlah bagi anda yang sudah bergabung di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Anda sudah dalam pilihan yang tepat. Jika kekuatan informasi yang disampaikan media massa semakin hebat, pertanda aktivis tabligh penting untuk bisa masuk ke dalam

wilayah itu. Artinya mahasiswa sebagai pewaris para Mubaligh atau Wartawan Muslim perlu menyiapkan dirinya untuk memiliki keahlian Retorika dan keahlian bil-kitabah.

Untuk mengantisipasi hal itu, diperlukan adanya pencerahan pesan melalui media sehingga masyarakat tatkala melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai agama dan setiap amal yang dilakukan bisa bernilai ibadah.

b. Proses Perkuliahan

Alumni Prodi KPI Jurusan Dakwah yang menjadi informan penelitian ini mengatakan bahwa proses perkuliahan pada Prodi KPI Jurusan Dakwah sangat beragam. Ada diantara mereka yang mengatakan sudah bagus dan bisa diterima karena dosennya sudah sangat berkompeten. Ada juga yang berpendapat sangat baik, sangat maksimal, perkuliahaannya sangat tertib, teratur dan saya sangat puas. Namun demikian masih ada kritik karena tidak ada waktu jeda untuk istirahat” dari satu mata kuliah (jam pertama) kepada mata kuliah berikutnya (jam kedua). Selain itu, ada yang mengatakan kelemahannya adalah masih kurang praktik di lapangan.

Proses perkuliahan yang diberikan pada Prodi KPI Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu seperti dinyatakan Trijasa (wawancara tanggal 12 Juni 2015):

“Proses perkuliahan di KPI itu sendiri sudah bagus, mulai dari cara dosen mengajar hingga pelayanan akademiknya. Saran saya untuk proses perkuliahan kita itu harus lebih banyak praktik langsung di lapangan. Bisa saja mahasiswa disuruh buat produksi berita, atau video seputar kampus. Agar mahasiswa kita terlatih dan siap diterjunkan di dunia kerja nantinya”.

Ditambahkan Tristakota (wawancara tanggal 12 Juni 2015):

“Kalau terhadap proses perkuliahan itu untuk dosennya sudah sangat berkompeten sekali, hal itu terbukti dengan semua dosen sudah berpendidikan S2 di bidangnya. Jadi proses perkuliahan di Jurusan Dakwah itu sangat baik”.

Nisauangadah (wawancara tanggal 15 Juni 2015) berpendapat :

“Proses perkuliahaannya sangat tertib dan teratur dan saya sangat puas. Perkuliahan dimulai dari pukul 08.00 WIB dan ke luar pukul 13.00 WIB., namun yang pasti proses perkuliahaannya harus selalu ditingkatkan lagi”.

Fikriyadi (wawancara tanggal 15 Juni 2015), menambahkan :

"Proses perkuliahan di Prodi KPI itu sudah sangat maksimal, ilmu jurnalistik dan ilmu komunikasi sudah sangat banyak diajarkan, serta referensinya sudah tidak kalah. Dari segi pembelajaran tidak ada masalah dan sama saja dengan perguruan tinggi umum lainnya, kelebihanannya kita memiliki label Islam. Hanya saja kelemahannya adalah kurang praktik di lapangan".

Yanti (wawancara tanggal 13 Juni 2015) berpendapat :

"Proses perkuliahan yang diberikan pada Prodi KPI Jurusan Dakwah sangat apresiatif sekali. Dosen-dosennya dalam menyampaikan materi perkuliahan sangat baik, sehingga kami mengerti dan paham akan pelajaran yang diberikan. Misalnya, tentang penyiaran, komunikasi dan lain sebagainya".

Alamsyah (wawancara tanggal 26 Juni 2015) mengatakan:

"Proses perkuliahannya bagus, yang jelas mudah dipahami oleh para mahasiswa, kemudian ilmu yang diberikan itu gampang diterapkan seperti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi. Contohnya praktik langsung di lapangan di media-media dalam hal ini di TV dan Radio. Apalagi pada saat itu kami yang pertama kali mendirikan radio dan disitulah juga kesempatan kami mengembangkan ilmu. Pada saat itu radio pertama sebelum alih status menjadi IAIN adalah Radio L-Baas dan disitulah tempat kami mempraktikkan ilmu secara langsung".

Effendi (wawancara tanggal 12 Juni 2015) mengatakan:

"Proses perkuliahan yang diberikan dosen Prodi KPI sudah bagus dan bisa diterima oleh mahasiswa".

Adapun Fitriansyah (wawancara tanggal 23 Juni 2015) mengkritik tentang waktu istirahat perkuliahan, dia mengatakan "Di Jurusan Dakwah akan lebih *fresh* mahasiswanya kalau dikasih waktu jeda istirahat dalam proses perkuliahan".

Menurut Yulianti (*Error! Hyperlink reference not valid.*), proses pembelajaran yang baik tentunya menuntut adanya perubahan, baik itu perbaikan dan pengembangannya agar dapat menyesuaikan dengan keperluan akan tercapainya kompetensi lulusan sekaligus pangsanya lapangan kerja.

Perkuliahan yang menjenuhkan, satu arah, struktural, dan dosen sebagai objek hanya dapat menghasilkan mahasiswa yang pasif, berkinerja rendah, dan berpikit struktural semata. Padahal, zaman telah berubah. Mahasiswa saat ini lebih berpengalaman dalam memadukan audio, visual dan kinestetisnya. Alam pikirannya telah terbingkai oleh teknologi informasi. Internet menjadi kebutuhan mahasiswa sehari-hari. Hal itu menuntut perubahan sistem perkuliahan dari pola *lecturing* ke pola *facilitating* sehingga mahasiswa sebagai subjek belajar mampu mengeksplorasi ide dan daya imajinasi secara maksimal sesuai dengan mata kuliah yang sedang di dalamnya (<http://garduguru.blogspot.co.id/2013/06/inovasi-untuk-prestasi-unggul-dalam.html>).

c. Pelayanan Akademik

Pelayanan akademik dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pengelola perguruan tinggi dalam melayani hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di perguruan tinggi. Secara umum, alumni yang menjadi informan penelitian ini menyatakan bahwa pelayanan akademik yang diberikan pada Prodi KPI Jurusan Dakwah selama ini sudah cukup baik dan luar biasa, pelayanannya enak, tidak pernah tersendat dan tidak pernah dipersulit. Mereka berharap kedepannya perlu ditingkatkan, terutama berkaitan dengan teknologi informasi. Berbagai persepsi alumni berkenaan dengan pelayanan akademik dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

Effendi (wawancara tanggal 12 Juni 2015) mengatakan :

"Pelayanan akademik yang saya alami selama mengikuti perkuliahan itu sangat baik sekali, tidak pernah tersendat dan tidak pernah dipersulit. Pengurusan administrasi itu sangat baik sekali dan lancar, mulai dari awal perkuliahan sampai saya mengurus administrasi untuk melaksanakan penelitian".

Pernyataan yang sama disampaikan Trijasa (wawancara tanggal 12 Juni 2015) :

"Pelayanan akademiknya saya anggap bagus. Tapi yang menjadi kendala itu soal teknologi di Fakultas Dakwah, seperti teknologi informasi dan lain sebagainya".

Tristakota (wawancara tanggal 12 Juni 2015) menyatakan "kalau pelayanan akademik untuk sekarang sudah jauh lebih baik, untuk kedepannya harus ditingkatkan lagi". Fikriyadi (wawancara tanggal 15 Juni 2015) menegaskan:

"Pelayanan akademik saya rasa sudah cukup baik, bahkan selama saya mengikuti proses perkuliahan (kurang lebih 4 tahun) tidak ada

masalah sama sekali kalau dari pelayanan akademik. Karena dilayani oleh dosen-dosen yang berkompeten di bidangnya. Kemudian dosen yang mengajar ilmu komunikasi ialah dosen S2 Komunikasi. Tidak ada masalah lagi soal pelayanan pelajaran atau pelayanan akademiknya. Dan yang menjadi kelemahannya itu ialah mahasiswa yang kurang mengikuti prosedur yang ada”.

Yanti (wawancara tanggal 15 Juni 2015) menyatakan :

“Pelayanan akademik yang diberikan oleh Prodi KPI Jurusan Dakwah luar biasa. Alhamdulillah kami diberi pelayanan yang baik, ketika kami menghadap dosen diberi arahan yang baik sehingga kami bisa menjadi mahasiswa yang ke depannya jauh lebih baik”.

Alamsyah (wawancara tanggal 26 Juni 2015) menambahkan :

“Pelayanannya enak, enaknya itu seperti ketika mahasiswa ada kesulitan maka dosen-dosen cepat membantu dan kegiatan-kegiatan mahasiswa itu di dukung sepenuhnya oleh pihak jurusan”.

Fitriansyah (wawancara tanggal 23 Juni 2015) mengatakan “pelayanan akademiknya bagus, tapi harus ditingkatkan secara maksimal”. Pengalaman yang dirasakan Nisausangadah (wawancara tanggal 15 Juni 2015) berbeda dengan informan lainnya, dia menegaskan bahwa “Saya agak kecewa karena saat peralihan STAIN ke IAIN urusannya ada keterlambatan. Tapi saya rasa untuk saat ini sudah cukup baik.”

Perguruan tinggi harus senantiasa menjaga kualitas pelayanannya, baik kepada mahasiswa maupun publik (masyarakat). Pengelola perguruan tinggi harus menyadari bahwa lembaga pendidikan merupakan organisasi publik, untuk meningkatkan kualitas pelayanan perlu ditopang oleh sumber daya yang memiliki integritas, profesionalitas dan kualitas kerja. Di samping itu, perlunya meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran pelayanan pendidikan.

Namun pada kenyataannya, dalam upaya meningkatkan loyalitas tersebut masih tetap memiliki beberapa permasalahan yang seringkali menimbulkan ketidakpuasan para mahasiswa. Masalah tersebut bertumpu pada aspek pelayanan administrasi akademik, serta sarana dan prasarana yang dinilai mereka masih belum sepenuhnya memadai (<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/526>).

Pelayanan yang menjadi produk dari organisasi pemerintahan adalah pelayanan masyarakat (*public service*). Pelayanan tersebut diberikan untuk memenuhi hak masyarakat, baik layanan sipil maupun publik. Artinya kegiatan pelayanan pada dasarnya menyangkut pemenuhan suatu hak dan melekat pada setiap orang, baik secara pribadi maupun berkelompok (organisasi), serta dilakukan secara universal (<http://dauzyinfo.blogspot.co.id/2015/02/konsep-pelayanan-pendidikan.html>).

Perguruan tinggi sebagai satu lembaga pendidikan tinggi, saat semakin dituntut untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para mahasiswanya. Melalui pemberian pelayanan yang sesuai dengan tuntutan para mahasiswanya maka diharapkan akan tercipta loyalitas yang tinggi dari para mahasiswanya.

d. Urgensi Laboratorium Prodi

Berkenaan dengan laboratorium, khususnya radio L-Baas, informan menyatakan sudah sangat baik dan maksimal serta sangat menunjang mahasiswa dalam belajar dan menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah. Akan tetapi beberapa informan menyarankan untuk menambah laboratorium, seperti *desain grafis, editing video, editing photo*, laboratorium jurnalistik, dan banyak melakukan pelatihan menulis sebagai jurnalis/wartawan serta menambah buku-buku standar jurnalistik, menambah peralatan, seperti kamera dan handycam, alasannya hal tersebut sangat berkaitan dengan kepentingan praktik mahasiswa. Ada juga diantara informan yang berpendapat agar pelaksanaan praktik harus lebih banyak waktunya dengan tenaga pengajar di lapangan yang sesuai bidang ilmunya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Seperti dikatakan Tristakota (wawancara tanggal 12 Juni 2015) :

“Yang harus dibenahi pada Prodi KPI Jurusan Dakwah itu seperti laboratoriumnya, dan buku-buku standar jurnalistik yang harus dilengkapi lagi”.

Yanti (wawancara tanggal 15 Juni 2015) menambahkan :

“Menurut saya yang harus dibenahi pada Prodi KPI adalah penambahan peralatan, seperti kamera dan *handycam*, alasannya hal tersebut sangat berkaitan dengan kepentingan praktik mahasiswa, dengan peralatan itu mahasiswa bisa belajar mengambil photo dan shooting”.

Senada dengan pernyataan Yanti, disampaikan oleh Nisamsangadah (wawancara tanggal 15 Juni 2015):

"Yang harus dibenahi lebih kepada fasilitas, misalnya alat penunjang laboratorium baik kamera, *handycam* maupun DSLR sebagai alat-alat praktik, karena mahasiswa juga harus belajar mendapatkan *angle* yang bagus".

Fitriyadi (wawancara tanggal 15 Juni 2015) mengatakan:

"Yang harus dibenahi di Prodi KPI adalah jangan hanya belajar secara teori saja tetapi pelaksanaan praktiknya harus lebih banyak, seperti cara pengumum kamera, cara mengambil gambar, menampilkan mimik muka dan menyampaikan tutur kata".

Tojiati (wawancara tanggal 12 Juni 2015) mengatakan "saya menyarankan yang harus dibenahi itu adalah persoalan ideologi dan karakter, bahwasannya Prodi KPI itu harus mempunyai karakter tersendiri".

Alamsyah (wawancara tanggal 26 Juni 2015) menambahkan:

"Agar dosen yang mengajar harus sesuai dengan bidang keahliannya atau yang mendalami ilmu tersebut, misalnya di bidang penulisan berita, yang mengajar adalah seorang wartawan atau dosen yang ahli di bidang penulisan berita/jurnalistik, selanjutnya ilmu *broadcasting* atau siaran yang di bidangi oleh penyiar. Sehingga mahasiswa dilatih oleh dosen-dosen yang benar-benar ahli".

Trisakota (wawancara tanggal 12 Juni 2015) berpendapat "kalian laboratorium yang ada di Prodi KPI Jurusan Dakwah, khususnya radio sangat menunjang sekali untuk para mahasiswa dan bisa didatangi oleh siapa saja, terutama mahasiswa KPI untuk belajar". Nisamsangadah (wawancara tanggal 15 Juni 2015) menambahkan "keberadaan radio L-Baas cukup membantu mahasiswa belajar bagaimana menyampaikan berita, dan menjadi *host* hiburan".

Fitriyadi (wawancara tanggal 15 Juni 2015) menyatakan:

"Laboratorium Radio L-Baas zaman kami kuliah dulu sudah maksimal, untuk praktik siaran oleh vocal itu sudah bagus. Kami juga diajarkan untuk meliput kegiatan-kegiatan yang ada di seputar kampus untuk dijadikan sebuah berita. Saya kira untuk praktik laboratorium itu sudah pas".

Menurut Yanti (wawancara tanggal 13 Juni 2015) "Laboratorium di Radio L-Baas sudah lumayan bagus dan kebetulan saya menjadi penyiar disana". Fitriansyah (wawancara tanggal 23 Juni 2015) mengatakan:

"Saat saya kuliah dulu laboratorium yang ada itu Radio L-Baas dan studio rekaman. Saran saya, laboratorium Jurusan Dakwah itu dibhususkan/ditamatkan untuk mahasiswa Prodi KPI Jurusan Dakwah jangan Prodi yang lainnya. Mahasiswa Prodi KPI itu diwajibkan untuk melakukan siaran agar mereka mempunyai pengalaman ketika sudah memasuki dunia kerja. Selain laboratorium radio, bagusnya ada juga laboratorium *desain grafis* dan lebih banyak mendatangkan tenaga-tenaga profesional, seperti praktisi media yang bisa memberikan motivasi kepada para mahasiswa".

Sedangkan Alamsyah (wawancara tanggal 26 Juni 2015) berpendapat bahwa "keberadaan laboratorium Radio L-Baas dapat dijadikan tempat praktik teori/ilmu yang didapat di bangku kuliah dan lebih mempermudah dalam menerapkan ilmu, misalnya *broadcasting* atau siaran." Effendi (wawancara tanggal 12 Juni 2015) berpandangan:

"Menurut saya laboratorium yang dimiliki dakwah sekarang ini (radio) sudah sangat baik. Peralatan yang digunakan sudah sangat memadai seperti *mixer*, pemancar ataupun sistem *software*, *adolf* yang digunakan sudah bagus kemudian telah memiliki sistem *streaming* juga. Saran saya sebagai alumni, semoga ke depan Prodi KPI Jurusan Dakwah memiliki laboratorium *desain grafis*, *editing video*, *editing photo*, laboratorium jurnalistik, dan banyak melakukan pelatihan penyiaran, pelatihan menulis sebagai jurnalis/wartawan".

Dari pernyataan informan di atas jelas bahwa Prodi KPI Jurusan Dakwah perlu menambah laboratorium selain radio dan melengkapi fasilitas penunjang lainnya. Dengan memiliki beberapa laboratorium yang berbasis kebutuhan dunia kerja, maka dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan sesuai bidang ilmunya dan tuntutan profesi kerja. Seperti dikatakan Alfandi (<http://fandyiain.blogspot.co.id/2011/04/fungsi-laboratorium-dakwah.html>) laboratorium merupakan tempat pembekalan, pembinaan bagi sivitas akademika agar lebih berkualitas di dalam menguasai ilmu pengetahuan akademik dan pendidikan keterampilan profesional.

Keberadaan laboratorium pada Program Studi dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam memahami perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan di dunia media massa modern (baik cetak maupun elektronik). Mahasiswa diberikan bekal ilmu dan pengalaman di laboratorium, sehingga ketika terjun ke dunia kerja mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan peralatan yang digunakan.

e. PPL Mahasiswa

Pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang dilakukan Prodi KPI Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu mendapat tanggapan beragam dari alumni yang menjadi informan penelitian ini. Ada diantara informan yang mengatakan sudah bagus dan sudah berjalan dengan baik. Tetapi masih ada diantara mereka yang menyatakan kesulitan dalam menggunakan kamera saat PPL karena di bangku kuliah hanya diajarkan teorinya saja.

Informan lainnya mengatakan bahwa PPL yang dilakukan selama ini hanya tertuju di media massa lokal. Mereka berharap ke depan PPL mahasiswa Prodi KPI Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu bisa ditingkatkan lagi ke media massa nasional, seperti di Metro Tv, Tv One, SCTV, MNC Tv. Bahkan ada yang berharap agar pelaksanaan PPL pada media yang berbasis Islam, agar sesuai dengan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, misalnya di media Republika yang basisnya Islam. Beragam pernyataan informan itu dapat diketahui dari hasil wawancara berikut:

Tristakota (wawancara tanggal 12 Juni 2015) mengatakan :

“PPL yang dilakukan pada Prodi KPI Jurusan Dakwah sudah bagus, tapi untuk baiknya lebih ditingkatkan lagi. Misalnya, selama ini PPL hanya tertuju di media massa lokal ke depan bisa ditingkatkan lagi ke media massa nasional. Jadi PPL tidak hanya bergelut di media lokal saja, namun juga di Tv nasional seperti: di Metro Tv, Trans Tv dan lain sebagainya”.

Trijasa (wawancara tanggal 12 Juni 2015) berpandangan:

“PPL Prodi KPI Jurusan Dakwah dengan perguruan tinggi lain yang ada di Bengkulu itu belum ada bedanya, PPL nya masih di media massa lokal seperti RB, ESA Tv. Saya menyarankan kalau bisa PPL/magangnya jangan di media massa lokal Bengkulu karena fasilitasnya masih minim dan secara kemampuan masih kurang. Kalau bisa PPL mahasiswa Prodi KPI Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu ke Metro Tv, Tv One, SCTV, MNC Tv alasannya adalah selesai PPL dan pulang ke Bengkulu bisa langsung bekerja karena di Bengkulu masih kurang SDM”.

Nisausangadah (wawancara tanggal 15 Juni 2015) berpendapat :

“Selama ini PPL mahasiswa Prodi KPI masih diterjunkan ke berbagai media umum khususnya di Bengkulu, seharusnya pelaksanaan PPL Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah ditempatkan pada media yang berbasis Islam, harus

sesuai dengan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, misalnya di media Republika yang basisnya Islam”.

Senada dengan pernyataan Nisausangadah, disampaikan oleh Fitriansyah (wawancara tanggal 23 Juni 2015) bahwa “Pelaksanaan PPL Prodi KPI Jurusan Dakwah selama ini dilakukan di media-media lokal yang ada di Bengkulu. Saran saya kepada pihak kampus agar bisa bekerjasama dengan media nasional yang Islami seperti Republika”.

Fikriyadi (wawancara tanggal 15 Juni 2015) mengatakan :

“Pelaksanaan PPL selama ini di media massa baik cetak maupun elektronik sudah berjalan dengan baik. Saran saya, sebelum mahasiswa melaksanakan PPL sebaiknya diberikan pelatihan cara memegang kamera dan cara mengambil *angle-angle* gambar.”

Yanti (wawancara tanggal 13 Juni 2015) mengatakan “

“Saya dulu melakukan PPL di BE TV, disana kami diajarkan bagaimana menemui orang yang mau diwawancarai, diajarkan mengisi *voice* kemudian juga mengedit gambar, video dan PPL nya menurut saya sudah baik. Kendala yang dihadapi saat PPL dulu adalah kesulitan dalam menggunakan kamera, karena di bangku kuliah hanya diajarkan teorinya saja”.

Fitriansyah (wawancara tanggal 26 Juni 2015) berpandangan bahwa:

“Yang harus dibenahi pada Prodi KPI yaitu tenaga pengajar untuk dosen praktik di lapangan, jika bisa ditambah ataupun melibatkan orang-orang yang profesional dan berkompeten, bisa juga memanfaatkan para alumni yang bekerja di media massa, wartawan, pemilik TV, Radio dan menggunakan praktisi media lainnya. Jadi mereka ini bisa langsung memberikan pelajaran atau berbagi pengalaman kepada para mahasiswa saat praktik di lapangan”.

Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang dilaksanakan selama ini bertujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa terhadap praktik komunikasi dan penyiaran Islam di media massa dalam situasi yang sebenarnya di lapangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dan memperluas cakrawala mereka. Selain itu dimaksudkan sebagai wahana pembentukan kompetensi profesional mahasiswa, kemampuan personal dan kematangan sosial, sehingga mampu beradaptasi dan bersosialisasi serta melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya secara baik, benar dan bertanggungjawab.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di

lapangan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktik di lapangan sehingga target khusus yang merupakan target kompetensi Program Studi dapat tercapai. Kegiatan tersebut meliputi kejournalistikan, proses penerbitan karya jurnalistik dakwah, praktik penyiaran, dan praktik-praktik lain yang sesuai dengan komunikasi dan penyiaran Islam. Praktik kejournalistikan adalah latihan melaksanakan kegiatan kejournalistikan oleh mahasiswa di kantor redaksi dan di lapangan, mulai dari membuat perencanaan rapat-redaksi, pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan praktik penerbitan karya jurnalistik dakwah adalah latihan melaksanakan proses penerbitan hasil-hasil praktik kejournalistikan yang dilaksanakan sebelumnya untuk menjadi karya yang bisa dikonsumsi oleh pembaca/pendengar, mulai dari tata cara *lay out*, *editing*, sampai pada tahap pencetakan dan lain-lain. Sedangkan praktik penyiaran merupakan praktik melakukan kegiatan penyiaran oleh mahasiswa di lembaga-lembaga penyiaran yang telah diajak kerjasama.¹

KESIMPULAN

Dari pembahasan dan analisis hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi alumni terhadap proses perkuliahan yang diberikan pada prodi KPI Jurusan Dakwah secara umum sudah baik, hanya bentuk pernyataannya yang beragam. Ada yang mengatakan sudah bagus dan bisa diterima karena dosennya sudah sangat berkompeten. Ada juga yang berpendapat sangat baik, sangat maksimal, perkuliahannya sangat tertib dan teratur. Namun demikian masih ada kritik yang disampaikan berkaitan dengan tidak adanya waktu jeda (istirahat) saat pergantian mata kuliah. Mereka pun menyatakan kesulitan dalam menggunakan kamera saat PPL karena di bangku kuliah hanya diajarkan teorinya saja dan menyarankan agar praktik lapangan waktunya lebih banyak.
2. Penilaian alumni terhadap laboratorium yang dimiliki prodi KPI Jurusan Dakwah (khususnya radio L-Baas) sudah sangat baik dan bahkan sangat menunjang mahasiswa dalam belajar dan menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Mereka berharap prodi KPI Jurusan Dakwah harus memiliki laboratorium lainnya, seperti: *desain grafis*, *editing video*, *editing photo*, dan laboratorium jurnalistik. Selain itu,

peralatan yang dimiliki untuk praktik perlu disesuaikan dengan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ani, "Persepsi", Melalui: < <http://aniendriani.blogspot.co.id/2011/02/persepsi.html> > [7/10/2015].
- Basrowi dan Sukidin, "Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro", Surabaya: Insan Cendikia, 2002.
- Bungin, Burhan, "Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi", Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Kompasiana.com, Definisi Kognisi dan Pengertian Psikologi Kognitif. Melalui: < <http://www.maisumlailiagnesia/definisi-kognisi-dan-pengertian-psikologi-kognitif-54f5efeca33311fd518b45b0> > [7/10/2015].
- Effendy, Onong Uchjana, "Teori dan Filsafat Komunikasi", Bandung: Citra Aditya Bakti. Bandung, 1993.
- Gibson J.L, Ivancevich, J.M. and Nonnelly, J.H., Jr, "Perilaku Organisasi, Jilid I", Jakarta: Erlangga, 1995.
- Hall, Calvin S. dan Gardner Lindzey, (ed. Supratiknya). 1993. "Psikologi Kepribadian I: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)". Yogyakarta: Kanisius.
- Irwanto, et. al., "Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Kusnawan, Aep, "Komunikasi dan Penyiaran Islam", Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Kuswarno, Engkus, "Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian". Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Littlejohn, Stephen W, "Theories of Human Communication". Fifth Edition. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, 1996.
- Mar'at, "Sikap manusia: Perubahan serta Pengukurannya". Bandung: Ghalia Indonesia, 1981.
- Maulana, Herdiyan dan Gungum Gumelar, "Psikologi Komunikasi dan Persuasi". Jakarta: @kademia, 2013.

¹ Pedoman PPL Prodi KPI. Melalui: Melalui: < <http://dakwah.unisnu.ac.id/berita/buku-pedoman-praktik-pengalaman-lapangan-ppl-prodi-komunikasi-dan-penyiaran-islam.html> > [28/09/2015].

- Moleong, Lexy J, "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muis, A, "Komunikasi Islam". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat (ed.), "Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyana, Deddy dan Solatun, "Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Deddy, "Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar". Cetakan ke 6. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, S, "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif". Bandung: Tarsito, 1996.
- Patilima, Hamid, "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta, 2007.
- Riswandi, "Ilmu Komunikasi". Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sambas, Syukriadi, "Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Integrasi Sistem Laboratorium Dakwah dan Komunikasi" dalam Aep Kusnawan et. al., 2004. "Komunikasi dan Penyiaran Islam". Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Sarwono, Sarlito W, "Teori-teori Psikologi Sosial". Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sarwono, Sarlito W. "Pengantar Psikologi Umum" Rajawali Pers: Jakarta, 2010.
- Smith, Jonathan A. dan Mike Osborn, "Analisis Fenomenologi Interpretatif", dalam Smith, Jonathan A (Ed.), "Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Roset". Penerjemah: Budi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". Cetakan ke 13. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumijati, Siti, "Urgensi Pengembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam" dalam Aep Kusnawan et. al., 2004. "Komunikasi dan Penyiaran Islam", Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, "Metodologi Penelitian Sosial-Agama". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- <http://abdrauf4060.blogspot.co.id/2012/12/persepsi.html> > [7/10/2015].
- <http://rethar.blogspot.com/2005/11/maurice-merleau-ponty.html> > [22/01/2008].
- <http://adityaromantika.blogspot.co.id/2010/12/persepsi.html> > [7/10/2015].
- <http://e-medix.blogspot.co.id/2013/04/teori-sor-perubahan-perilaku.html> > [7/10/2015].
- <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli.html> [7/10/2015].
- <http://achmadmuslim.blogspot.com/> > [7/03/2014].
- <http://joehendycikotok.blogspot.co.id/2014/11/aplikasi-teori-s-o-r-stimulus-organisme.html> > [7/10/2015].
- <http://choirunnisawijayanti.blogspot.co.id/2014/12/psikologi-kognitif.html> > [7/10/2015].
- <http://digilib.unila.ac.id/940/9/BAB%20II.pdf> > [7/10/2015].
- https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi_kognitif > [7/10/2015].
- <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/> > [5/03/2014].
- <https://www.facebook.com/notes/danile-c3%Blala/persepsi-psikologi/> > [7/10/2015].
- [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PSIKOLOGI/M.ARIES/Draft Psikologi Kognitif Pertemuan 1-14.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/M.ARIES/Draft_Psikologi_Kognitif_Pertemuan_1-14.pdf) > [7/10/2015].

